

Bappebti Terus Kebut Rencana Bursa Berjangka Aset Kripto

Tanggal : Jum'at , 19 Februari 2021
 Media : Kontan Harian
 Halaman : 5
 Wartawan : Intan Nirmala Sari
 Muatan Berita : Positif
 Narasumber : Sahudi (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti), Sidharta Utama (Kepala Bappebti)
 Rubrik : portofolio
 Topik : Kripto

■ MATA UANG KRIPTO

Bappebti Terus Kebut Rencana Bursa Berjangka Aset Kripto

JAKARTA. Rencana pembentukan bursa berjangka aset kripto terus bergulir. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) masih mempersiapkan sarana dan prasarana untuk bursa berjangka kripto tersebut.

Bappebti menyebut, saat ini sudah ada 13 entitas yang mengambil sertifikat pendaftaran untuk menjadi pedagang aset kripto. 13 calon pedagang aset kripto tersebut ditargetkan bisa memperoleh persetujuan sebagai pedagang fisik aset kripto di 31 Maret 2021.

13 calon pedagang tersebut merupakan penyedia aset kripto terbesar yang sudah aktif di dalam negeri selama ini. Di antaranya ada Indodax, Tokocrypto, Koinku, Bitocoto, Triv dan Upbit.

Menurut Sahudi, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti, total investor yang melakukan transaksi aset kripto di dalam negeri sudah mencapai 3 juta investor. Dari total investor tadi, 2,5 juta di antaranya me-

lakukan transaksi di 13 calon pedagang aset kripto tadi.

Untuk membentuk pasar fisik aset kripto, Bappebti masih perlu menetapkan lembaga kliring berjangka, selain pedagang aset kripto. Bappebti juga masih perlu menunggu persiapan *depository* atau tempat penyimpanan aset.

**Hingga saat ini
ada 3 juta
investor
bertransaksi aset
kripto.**

Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) sudah mengajukan permohonan menjadi bursa berjangka aset kripto.

Kepala Bappebti Sidharta Utama mengatakan, pada 2019 silam, transaksi harian *cryptocurrency* di Indonesia mencapai Rp 600 miliar-Rp 700 miliar per hari. "Saat ini, mungkin sudah lebih tinggi

atau naik 10 kali lipat," kata dia, Kamis (18/2).

Sidharta mengingatkan, investasi di aset kripto lebih cocok bagi investor agresif yang siap mengambil risiko penurunan aset 50%-80%. Menurut dia, bila aset kripto sudah bisa ditransaksikan di bursa berjangka, investor bisa memanfaatkan aset kripto Indonesia untuk *hedging*.

"Sekarang belum ada kontrak berjangka untuk aset kripto, mudah-mudahan ke depan bisa ditransaksikan," ujar Sidharta. Sampai saat ini, terdapat 8.500 jenis aset kripto diperdagangkan di seluruh dunia, di mana masing-masing memiliki likuiditas berbeda.

CEO Indodax Oscar Darmawan mendukung rencana pembentukan bursa berjangka aset kripto ini. "*Cryptocurrency* sudah bisa menjadi aset *safe haven* di kala pandemi dan dapat menjadi strategi lindung nilai yang baik terhadap inflasi," kata dia.

Intan Nirmala Sari